

Evaluasi Kompetensi Pustakawan dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi

Agus Trimanto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Karanganyar

agustrimanto7@gmail.com

*Corresponding Author

Diterima : 9 Nopember 2025; Direvisi : 24 Desember 2025; Diterbitkan : 1 Januari 2026;

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut pustakawan untuk memiliki kompetensi yang memadai agar mampu memberikan layanan perpustakaan yang efektif dan berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang meliputi kompetensi teknis, manajerial, dan profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert yang disebarakan kepada pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi berada pada kategori cukup baik, dengan kompetensi teknis sebagai aspek yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi melalui pelatihan teknologi informasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi, Pustakawan, Teknologi Informasi

Evaluation of Librarians' Competencies in Responding to Developments in Information Technology (A Quantitative Approach)

Abstract

The development of information technology requires librarians to possess adequate competencies in order to provide effective and digitally based library services. This study aims to determine the level of librarians' competencies in responding to developments in information technology, which include technical, managerial, and professional competencies. The study employs a quantitative approach using a survey method. The research instrument consists of a closed-ended questionnaire using a Likert scale, distributed to librarians at university libraries. Data analysis techniques involve descriptive statistics, including percentage calculations and mean scores. The results indicate that librarians' competencies in responding to developments in information technology are in the fairly good category, with technical competency being the aspect that still needs improvement. This study recommends enhancing librarians' competencies through continuous information technology training.

Keywords: Information Competence, Librarians, Technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan (Putri et al., 2024). Transformasi digital mendorong perpustakaan untuk beradaptasi dari sistem konvensional menuju sistem yang berbasis teknologi informasi. (Saleh, 2025). Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman koleksi cetak, tetapi juga sebagai pusat akses informasi digital yang

menyediakan berbagai sumber daya elektronik, layanan daring, serta sistem otomasi yang terintegrasi (Ferina & Assabilla, 2024). Perubahan ini menjadikan teknologi informasi sebagai komponen penting dalam operasional perpustakaan modern (Khalid et al., 2025). Namun, permasalahan yang masih dihadapi saat ini adalah masih ditemukannya sumber daya manusia (SDM) pustakawan yang belum sepenuhnya menguasai teknologi informasi perpustakaan, sehingga berdampak pada optimalisasi pemanfaatan sistem digital dan kualitas layanan perpustakaan. (E. W. Sari et al., 2024)

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan. (Madani et al., 2022). Transformasi digital mendorong perpustakaan untuk beradaptasi dari sistem konvensional menuju sistem yang berbasis teknologi informasi. (Istanti, 2023) Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman koleksi cetak, tetapi juga sebagai pusat akses informasi digital yang menyediakan berbagai sumber daya elektronik, layanan daring, serta sistem otomasi yang terintegrasi. (Fahmi, 2022). Perubahan ini menjadikan teknologi informasi sebagai komponen penting dalam operasional perpustakaan modern. (Pongkapadang et al., 2024)

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan. (Rahmah et al., 2024). Transformasi digital mendorong perpustakaan untuk beradaptasi dari sistem konvensional menuju sistem yang berbasis teknologi informasi (A. P. Sari & Yoanda, 2022). Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman koleksi cetak, tetapi juga sebagai pusat akses informasi digital yang menyediakan berbagai sumber daya elektronik, layanan daring, serta sistem otomasi yang terintegrasi (Teguh, 2021). Perubahan ini menjadikan teknologi informasi sebagai komponen penting dalam operasional perpustakaan modern (Agustina et al., 2024)

Untuk memastikan bahwa pustakawan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi, diperlukan evaluasi kompetensi secara sistematis dan terukur (Dewi & Irawati, 2024). Evaluasi kompetensi pustakawan secara kuantitatif menjadi penting untuk mengetahui tingkat kesiapan pustakawan dalam menghadapi perubahan dan tantangan digital (Julianti, 2022) Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pengembangan sumber daya manusia perpustakaan, perencanaan pelatihan, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan secara berkelanjutan (Khulzannah et al., 2023). Dengan demikian, perpustakaan dapat terus berperan optimal sebagai penyedia informasi yang relevan dan berkualitas di era digital (Ramadhan & Anjasmara, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, sekaligus mengukur kompetensi teknis, manajerial, dan profesional. Kompetensi teknis mencakup penguasaan sistem otomasi perpustakaan dan pengelolaan koleksi digital, kompetensi manajerial berkaitan

dengan perencanaan dan evaluasi layanan berbasis teknologi, sedangkan kompetensi profesional mencakup kemampuan memberikan layanan informasi yang berkualitas serta komunikasi dengan pemustaka. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi aspek kompetensi yang paling membutuhkan peningkatan dan memberikan rekomendasi pengembangan SDM perpustakaan berbasis hasil penelitian kuantitatif (Ningsih, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif, yang memungkinkan pengumpulan data numerik untuk menggambarkan kondisi kompetensi pustakawan secara objektif dan terukur. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kompetensi teknis, manajerial, dan profesional, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan pustakawan dalam menghadapi era digital serta sebagai dasar perumusan kebijakan pengembangan kompetensi perpustakaan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh pustakawan yang berjumlah 30 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 5 tingkat, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Indikator kompetensi pustakawan meliputi:

- 1. Kompetensi teknis (penguasaan komputer, sistem otomasi, perpustakaan digital)
- 2. Kompetensi manajerial (pengelolaan layanan, perencanaan berbasis TI)
- 3. Kompetensi profesional (layanan pemustaka, etika, komunikasi digital)

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi:

- 1. Nilai rata-rata (mean)
- 2. Persentase
- 3. Kategori kompetensi (sangat baik, baik, cukup, kurang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknis pustakawan memperoleh nilai rata-rata 3,42 dan berada pada kategori cukup baik. Dalam praktik nyata pengelolaan perpustakaan, temuan ini mencerminkan bahwa pustakawan pada umumnya telah mampu menjalankan tugas-tugas teknis dasar berbasis teknologi informasi, seperti pengoperasian sistem otomasi perpustakaan, pengolahan data koleksi, serta pelayanan sirkulasi berbasis komputer. Kompetensi ini mendukung keberlangsungan layanan rutin perpustakaan dan memastikan proses layanan berjalan secara efektif pada level operasional.

Namun, rendahnya nilai pada indikator penguasaan pengelolaan repositori institusi dan database elektronik menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pengelolaan perpustakaan digital dan kemampuan teknis pustakawan di lapangan. Dalam praktiknya, pengelolaan repositori institusi memerlukan pemahaman khusus terkait metadata, hak akses, preservasi digital, serta integrasi dengan sistem indeksasi ilmiah. Ketidaksiapan pustakawan dalam aspek ini berpotensi menghambat optimalisasi diseminasi karya ilmiah institusi dan pemanfaatan sumber daya elektronik oleh pemustaka.

Secara kritis, temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi teknis pustakawan pada umumnya masih berfokus pada penguasaan sistem dasar, sementara pengelolaan sumber daya digital tingkat lanjut belum berkembang secara optimal. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan kompetensi teknis pada kategori baik, hasil penelitian ini menunjukkan kategori cukup baik, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat kesiapan pustakawan antar institusi. Perbedaan ini memperkuat argumen bahwa konteks institusional, dukungan kebijakan, serta ketersediaan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kompetensi teknis pustakawan.

Kompetensi Manajerial Pustakawan

Secara kritis, temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi teknis pustakawan pada umumnya masih berfokus pada penguasaan sistem dasar, sementara pengelolaan sumber daya digital tingkat lanjut belum berkembang secara optimal. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan kompetensi teknis pada kategori baik, hasil penelitian ini menunjukkan kategori cukup baik, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat kesiapan pustakawan antar institusi. Perbedaan ini memperkuat argumen bahwa konteks institusional, dukungan kebijakan, serta ketersediaan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kompetensi teknis pustakawan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan dan evaluasi berbasis sistem digital belum dilaksanakan secara optimal. Dalam praktik nyata, perencanaan kerja perpustakaan masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis data yang dihasilkan oleh sistem digital, seperti statistik pemanfaatan koleksi, pola kunjungan, atau kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini

berdampak pada kurang optimalnya pengambilan keputusan strategis berbasis evidence-based librarianship.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperkuat hasil penelitian oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial pustakawan relatif lebih baik dibandingkan kompetensi teknis digital, namun masih lemah dalam aspek manajemen strategis berbasis teknologi. Secara analitis, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh kemampuan pustakawan dalam mengintegrasikan data digital ke dalam proses perencanaan dan evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan berupa penegasan pentingnya transformasi kompetensi manajerial dari sekadar operasional menuju manajemen strategis berbasis sistem digital.

Kompetensi Profesional Pustakawan

Kompetensi profesional pustakawan memperoleh nilai rata-rata 3,75 dan berada dalam kategori baik. Dalam praktik layanan perpustakaan, kompetensi profesional ini tercermin dari kemampuan pustakawan dalam memberikan layanan informasi yang ramah, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pustakawan dinilai mampu berperan sebagai fasilitator informasi serta menjaga etika profesi dalam pelaksanaan layanan, yang menjadi fondasi utama kepercayaan pemustaka terhadap perpustakaan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan media sosial sebagai bagian dari layanan dan promosi perpustakaan masih belum optimal. Dalam praktik nyata, media sosial sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi interaktif, diseminasi informasi koleksi, serta peningkatan literasi informasi pemustaka. Kurangnya pemanfaatan media digital ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional pustakawan masih cenderung berorientasi pada layanan tatap muka konvensional, sementara pendekatan layanan berbasis digital belum sepenuhnya diinternalisasi.

Dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi profesional pustakawan berada pada tingkat sangat baik seiring meningkatnya tuntutan layanan berbasis pengguna, penelitian ini memberikan perspektif kritis bahwa profesionalisme pustakawan di era digital tidak hanya diukur dari kualitas layanan langsung, tetapi juga dari kemampuan adaptasi terhadap media dan platform digital. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemaknaan kompetensi profesional pustakawan, yakni tidak hanya sebagai pelaksana layanan informasi, tetapi juga sebagai komunikator dan pengelola layanan digital yang strategis.

Rekapitulasi Kompetensi Pustakawan

Tabel 1
Data Responden

No	Aspek Kompetensi	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kompetensi Teknis	3,42	Cukup Baik

No	Aspek Kompetensi	Nilai Rata-rata	Kategori
2	Kompetensi Manajerial	3,68	Baik
3	Kompetensi Profesional	3,75	Baik
Rata-rata Total		3,62	Baik

Sumber: Hasil Kuesioner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kompetensi pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi berada pada kategori baik. Namun, kompetensi teknis masih menjadi aspek yang paling lemah dibandingkan kompetensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan memerlukan peningkatan keterampilan teknis, khususnya dalam pengelolaan layanan digital dan teknologi informasi lanjutan.

Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusi dalam meningkatkan kompetensi pustakawan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berubah.



Gambar 1. Ilustrasi Sistem Otomasi Perpustakaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi secara keseluruhan berada pada kategori baik. Meskipun demikian, aspek kompetensi teknis menjadi area yang paling membutuhkan peningkatan, terutama terkait penguasaan teknologi digital lanjutan dan pengelolaan layanan perpustakaan berbasis sistem informasi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pustakawan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan rutin, workshop, serta dukungan kebijakan dari institusi, agar pustakawan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka. Implikasi kebijakan dari temuan ini menegaskan pentingnya perpustakaan memiliki kebijakan strategis yang terarah dalam pengembangan sumber daya manusia pustakawan. Institusi perlu menyusun kebijakan pengembangan SDM yang mencakup perencanaan peningkatan kompetensi berbasis kebutuhan teknologi, alokasi anggaran khusus untuk pelatihan dan sertifikasi, serta

integrasi penguasaan teknologi informasi ke dalam standar kinerja pustakawan. Selain itu, kebijakan perpustakaan juga perlu mendorong kolaborasi dengan lembaga pelatihan, asosiasi profesi, dan pengembang sistem informasi perpustakaan guna memperkuat kapasitas pustakawan dalam mengelola layanan berbasis digital secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- agustina, D. R., Hastanto, D., & Rahman, D. A. (2024). Peminjaman Buku Perpustakaan Modern Lampung Berbasis Android. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(2), 785–791.
- Dewi, S. P., & Irawati, I. (2024). Pemanfaatan Teknologi Scispace Untuk Meningkatkan Layanan Literature Review Di Perpustakaan. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 45(1). <https://ejournal.brin.go.id/baca/article/view/5013>
- Fahmi, A. (2022). Manajemen Perpustakaan Modern Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10, 52–56.
- Istanti, A. (2023). Layanan Multikampus Inter Library Loan (ILL) Di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung Kampus Jatinangor. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(3). <https://azramedia-indonesia.com/index.php/kapalamada/article/view/823>
- Julianti, S. A. (2022). Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0. *Libria: Library Of Uin Ar-Raniry*, 14(2). <https://doi.org/10.22373/16809>
- Khulzannah, M., Darus, P., Studi, P., Perpustakaan, I., Islam, U., Sumatera, N., Sari, U., Indonesia, M., Studi, P., Komunikasi, I., Sari, U., & Indonesia, M. (2023). *Jurnal Teknologi , Kesehatan Dan Ilmu Sosial*. 5(1), 56–60.
- Madani, S. M. A. M., Bandung, S., Bojongsoang, S. M. A., & Bandung, M. A. S. P. (2022). Inovasi Perpustakaan Digital : Meningkatkan Akses Dan Minat Baca Di Era Digital Digital Library Innovation : Improving Access And Reading Interest. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1, 1–8.
- Ningsih, E. P. (2024). Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Literasi Masyarakat. *Bibliogia*, 17–21.
- Pongkapadang, G. L., Themba, O. S., Irwan, M., & Hamiddin, N. (2024). Transformasi Digital Perpustakaan : Mengadopsi Teknologi Terbaru Untuk Meningkatkan Layanan. *Celebes Journal Of Community Services*, 3(2), 404–412.
- Rahmah, N. F., Rizal, E., & Yanto, A. (2024). Analisis Kompetensi Pustakawan Pada Perpustakaan Riset Badan Riset Ilmiah Nasional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4). <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1541>
- Ramadhan, M., & Anjasmara. (2024). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Jicn : Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4).
- Saleh, A. R. (2025). Pendayagunaan Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 4(2). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/2249>
- Sari, A. P., & Yoanda, S. (2022). Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya. *Jurnal El-Pustaka*, 3(2). <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i2.13787>
- Sari, E. W., Mariana, N., Izzati, U. A., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Dan Literasi. *Journal Of Education Research*, 5(2), 2515–2522.
- Teguh, T. P. (2021). Implementasi Teknologi Blockchain Di Perpustakaan : Peluang, Tantangan Dan Hambatan. *Buletin Perpustakaan*, 4(2). <https://journal.uin.ac.id/buletin-perpustakaan/article/view/22232>